



Sejumlah Sekolah Harus Hentikan PTM

Disdikpora Catat 141 Siswa dan 30 Guru Terpapar Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah sekolah di Kota Yogyakarta jenjang TK, SD, dan SMP, harus menghentikan proses pembelajaran tatap muka (PTM) untuk sementara. Hal ini lantaran angka siswa yang terdeteksi terpapar Covid-19 pun semakin meningkat.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, mengungkapkan, sejak Januari lalu sudah didapati 141 siswa TK, SD dan SMP, serta 30 guru yang terpapar Covid-19. Sehingga, beberapa sekolah harus kembali melaksanakan pembelajaran daring.

"Jadi sekarang banyak sekolah yang buka tutup, karena kan kebijakannya Pemkot. Yoga kalau ada temuan kasus positif langsung ditutup," jelasnya, Kamis (17/2).

Dia menjelaskan, kasus Covid-19 di lingkungan sekolah dapat terdeteksi, lantaran pemeriksaan acak dengan rata-rata 10 persen sampel per sekolah, masih dilangsungkan secara masif. Selain itu, saat ini, siswa yang menunjukkan gejala mengarah corona segera diarahkan untuk testing.

"Kalau ternyata benar positif (Covid-19), maka segera kita lakukan tracing di sekolahnya. Otomatis kan pembelajaran tatap muka harus dihentikan dahulu," terangnya.

Demi keamanan dan kenyamanan warganya, sekolah

CEGAH PENULARAN

- Sejumlah sekolah di Kota Yogyakarta jenjang TK, SD, dan SMP, harus menghentikan PTM.

- Sejak Januari lalu sudah didapati 141 siswa TK, SD dan SMP, serta 30 guru positif Covid-19.

- Jika ada temuan kasus positif sekolah langsung ditutup.

- Pemeriksaan acak 10 persen sampel per sekolah masih dilangsungkan secara masif.

yang ditemukan kasus positif ditutup secara keseluruhan. Alhasil, semua kegiatan belajar mengajar dialihkan ke skema daring, atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sementara untuk jangka waktu penutupan, antar sekolah belainan.

"Kita berpedoman pada tugas tugas di masing-masing kecamatan, sesuai rekomendasi Puskesmas. Jadi, antara 5-10 hari penutupannya. Kebanyakan 5 hari," cetusnya.

Lebih lanjut, Budi memaparkan, meski penutupan sementara sudah dilakukan di beberapa sekolah, pihaknya masih tetap memberlakukan kuota PTM 50 persen. Namun, pihaknya intens melak-

sanakan pengawasan terkait pelaksanaan protokol kesehatan, hingga testing acak berkala.

"Kita lihat satu sisi, masyarakat, anak-anak itu lebih senang belajar di sekolah. Maka, kita tetap masuk dengan protokol diperketat. Sesuai dengan Inwal. Lagipula, sebagian besar (kasus) di sekolah itu tidak bergelaja," ucapnya.

Di samping itu, ia menilai, sebaran virus corona di lingkup sekolah selama ini cenderung lebih mudah terleak, karena orang-orang yang beraktivitas di sana terdapat jelas. Hal itu, berbanding terbalik dengan ruang-ruang publik lainnya, dimana setiap hari orang datang silih berganti.

"Sebetulnya di sekolah kan muridnya jelas, gurunya jelas, sehingga lebih mudah terleak. Kalau tempat-tempat publik lainnya kan orang datang dan pergi tidak terdapat. Jadi, di sekolah dipastikan lebih terkendali, ya, karena langsung konangan (terdeteksi)," jelas Kadisdikpora.

Wali Kota Yogyakarta, Harjadi Suyuti, mengatakan, proses dasar seperti pengecekan suhu tiap siswa hendak masuk kelas, hingga disinfeksi secara berkala di lingkup sekolah, menjadi hal yang wajib diperhatikan. Selain itu, harus dipastikan, seluruh peserta PTM sudah teraksin.

"Kita sudah minta BPPD, untuk koordinasi dengan wilayah, supaya kecamatan selalu siap disinfeksi, terutama kalau ada sekolah yang siswa atau gurunya terpapar covid, segera didisinfeksi itu," ungkap Harjadi.

Evaluasi berkala

Menurutnya, di tengah lonjakan kasus, pelaksanaan PTM terus dievaluasi secara berkala, ia menyimpulkan, Pemkot tetap menerapkan kebijakan penghentian PTM, yang kini berkuota 50 persen, saat muncul kasus di sekolah.

"Ketika Satgas mendapat laporan ada satu siswa terkena Covid-19 di sebuah sekolah, ya otomatis pada esok harinya tidak ada lagi PTM. Stop, satu sekolah," tegasnya.

"Kalau tidak ada, ya biasa saja, sana PTM. Tapi, kalau ada, langsung kita stop, dievaluasi dulu mengenai pelaksanaan proses di sekolahnya itu," tambah Wali Kota, (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 29 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005